

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya mengatasi masalah dalam penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian (Usman, 2014:41). Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula (Indrawan, 2017:67).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena dan gejala sosial dengan menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang diteliti. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana keadaan atau kondisi dari objek wisata Pancur Aji.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa pihak yang bersangkutan terkait kondisi wisata Pancur Aji.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Sanggau dengan jarak \pm 4 km dari pusat kota, tepatnya di Jalan Jend. Sudirman Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau yang dikelola oleh pemerintahan daerah Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam mencari informasi dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain; Catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dalam penelitian ini yaitu, Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau Bapak L.Toto Martono S.Sos M.Si, Deny Reynaldy, ST. M. Eng selaku Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Sanggau, dan wisatawan yang berkunjung di wisata Pancur Aji.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2010:62) “ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya peneliti harus mencari informasi melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur, selain itu peneliti juga menggunakan data yang diperoleh dari internet.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Profil Wisata Pancur Aji	Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau
2.	Kondisi Sarana dan Prasaran	Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Sanggau
3.	Profil Daerah Kabupaten Sanggau	Badan Pusat Statistik Sanggau 2022
4.	Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	BAPPEDA Kabupaten Sanggau

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:63) langkah yang paling utama dalam penelitian yakni teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sejalan dengan

filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti dapat berbaur serta berinteraksi dengan informan. Dokumentasi dan pengumpulan data digunakan sebagai pendukung pada penelitian ini untuk melengkapi serta memaksimalkan hasil penelitian.

a. Observasi

Teknik observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (Zuriah, 2009:52). Teknik observasi yaitu dilakukan dengan cara mendengar serta melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung (Riyanto, 2010:96). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009:70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian dan mengamati keadaan atau kondisi bagaimana objek wisata air terjun Pancur Aji yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, dengan mengidentifikasi strategi pengelolaan objek wisata air terjun Pancur Aji Kabupaten Sanggau. Melalui observasi yang dilakukan peneliti melihat kondisi kawasan wisata Pancur Aji ini memiliki potensi objek wisata yang besar. Wisata Pancur Aji ini juga menawarkan sebuah pemandangan air terjun yang masih sangat alami, masih banyak pepohonan besar yang tumbuh dari gerbang pertama masuk sampai ke lokasi air terjun dan sekitarnya, udaranya juga sangat sejuk dikarenakan jauh dari keramaian kota. Walaupun saat observasi peneliti melihat ada beberapa saran dan prasarana pada kawasan wisata Pancur Aji ini yang sudah rusak hal itu bukan penghambat wisatawan untuk menikmati segarnya air terjun Pancur Aji.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui handphone. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan menyajikan konstruksi dalam konteks mengenai pribadi, perasaan, peristiwa, motivasi, aktivitas, tanggapan atau persepsi, organisasi, tingkat atau bentuk keterlibatan untuk merekonstruksi berbagai hal. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti (Sukardi 2017:79)

Dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh informan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan digunakan untuk mewawancarai informan atau yang berperan dan bertanggungjawab dalam pengelolaan kawasan wisata air terjun Pancur Aji. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau dan wisatawan, serta masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis dipilih mana yang akan diambil sesuai dengan fokus yang peneliti teliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap,

sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dengan demikian, dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya, khususnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Tersiana, 2018:86). Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011:92). Menurut Suwarma Al Muchtar (2015: 291-293) mengatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam observasi, yaitu:

- 1) Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap suatu proses yang tengah berlangsung atau yang berkaitan dengan proses tersebut.
- 2) Peneliti langsung mengamati dalam situs penelitian terhadap sesuatu yang menjadi fokus masalah penelitian sesuai dengan paradigma dan latar masalah penelitian.
- 3) Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu proses yang alamiah, pengamatan tidak mengganggu situs penelitian.

- 4) Peneliti melakukan pengamatan dengan pandangan bahwa tidak seluruh aspek peristiwa dapat diamati, dengan demikian data hasil pengamatan realitas faktual mesti sampai pada pemahaman dibalik realitas tersebut.
- 5) Pengamatan tidak mungkin dapat mengamati segala-galanya di lapangan.
- 6) Dalam melakukan catatan lapangan, perlu memuat antara data, fakta dan interpretasi. Namun demikian perlu dibedakan tidak dicampuradukan.
- 7) Catatan lapangan berisi hasil pengamatan dapat dilengkapi dengan bantuan alat teknologi seperti foto dan rekaman.
- 8) Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu peristiwa yang berkait erat dengan masalah penelitian. Oleh peneliti sendiri selain mengumpulkan data yang teramati juga memuat hasil pengamatan atas pertanyaan struktural yang menjangkau segera melakukan penafsiran terhadap proses tersebut.
- 9) Kehadiran peneliti selama pengamatan hendaknya tidak mengganggu komunitas subjek, sehingga mereka tidak terpengaruh perilakunya.
- 10) Peneliti dapat membuat catatan lapangan, dapat berupa pembuatan catatan lapangan yaitu gambaran umum peristiwa yang telah diamati oleh peneliti. Dalam bentuk buku harian berisi catatan tentang satuan-satuan temis yaitu catatan rinci tentang tema yang muncul, catatan kronologis peta konteks yang dapat berbentuk peta sketsa atau diagram taksonomi dan kategori.

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan data penelitian. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan langsung kepada informan yang berkaitan. Kemudian peneliti mencatat semua informasi yang disampaikan oleh informan pada lembar pedoman observasi.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang

diteliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan informan.

Wawancara bisa dikatakan sebagai percakapan di mana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan. Dalam bahasa umum, kata wawancara (*interview*) mengacu pada percakapan satu-satu antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pewawancara mengajukan pertanyaan yang ditanggapi oleh orang yang diwawancarai, sehingga informasi dapat ditransfer dari orang yang diwawancarai ke pewawancara.

Langkah-langkah wawancara menurut Suwarma Al Muchtar (2015: 272-276) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya
- 2) Menetapkan informan kunci
- 3) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 4) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara
- 5) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 6) Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok atau merekam pembicaraan
- 7) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 8) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 9) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Sebelum melakukan wawancara informan, peneliti memerlukan panduan wawancara yang dapat dipergunakan untuk membantu mengarahkan pembicaraan ke topik penelitian dan rumusan masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan yaitu, Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sanggau, Kepala Bidang Pariwisata, Staf Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata, Pengunjung objek wisata Pancur Aji, Masyarakat sekitar kawasan objek

wisata Pancur Aji, dan para pedagang yang ada di sekitar kawasan wisata Pancur Aji.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian ialah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap yang tidak bisa dilupakan dalam proses penelitian. Tahap ini mengharuskan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang diteliti (2009:1). Menurut Zakariah, (2020:52) Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat simpulan yang bisa diceritakan pada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis seperti ini merupakan bagian dari prosedur penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada upaya memahami makna atau menafsirkan realitas empirik dari objek penelitian (Sudjana, 2002:143).

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan menggambarkan data yang sudah diperoleh dengan

cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dengan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Di dalam penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari 3 (tiga) alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu, observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Menurut (Agusta, 2003:10) Reduksi data sendiri meliputi empat (4) hal, yaitu;

- Meringkas data
- Mengkode
- Menelusuri tema
- Dan membuat gugus-gugus

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai pengelolaan kawasan wisata, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana dan memilih yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian.

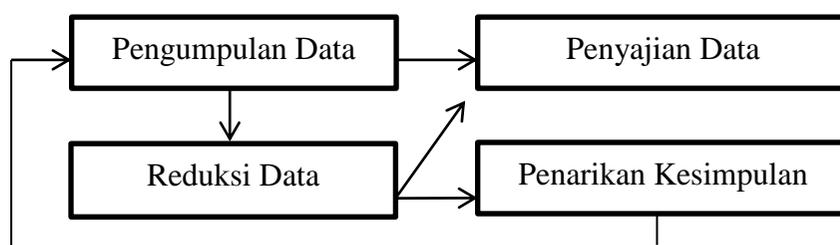
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dikumpulkan dibatasi hanya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan adalah data yang sebelumnya dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan. Penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis grafik, bagan dan bentuk lainnya. Dengan demikian dapat mempermudah penganalisan dalam melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar sudah dapat dilakukan atau terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.



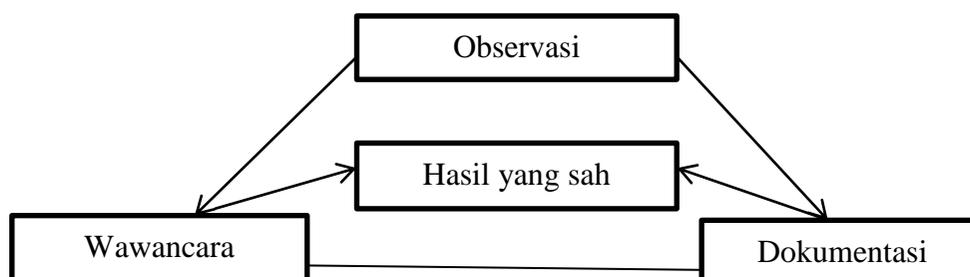
Gambar 3.1 Prosedur Analisis Data (Sudjana, 2002:67)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian, hal tersebut yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2007:273) terdapat 3 teknik triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

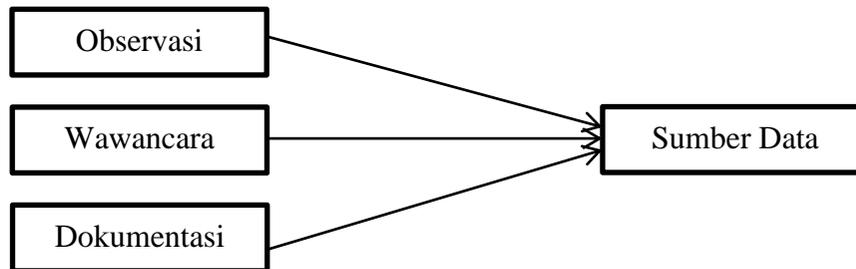
Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber
Sugiyono (2012:272)**

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, lalu observasi, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih dalam kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana data yang benar.



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik
Sugiyono (2012:273)**

3. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada pagi hari dan siang hari, maka akan memberikan data lebih valid dan lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dalam waktu serta situasi yang berbeda. Bila masih menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.